

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS ini tentunya dapat mempengaruhi perkembangan diri seorang siswa yang berfokus pada masalah sosial. Nursid Sumaatmaja menjelaskan tujuan mata pelajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.¹ Siswa pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang setiap harinya berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan mempengaruhi kemampuan interaksi sosial siswa.

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Semua mata pelajaran tersebut menjadi acuan dasar dalam mengajarkan IPS di sekolah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting diajarkan pada siswa sekolah dasar. Menurut Zuraik dalam Ahmad

¹Tim Pustaka Yustisia , *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap SD, SMP, dan SMA* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 335

Susanto hakikat pendidikan IPS di sekolah dasar adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan berpikir dan bertanggung jawab sebagai media pelatihan bagi siswa untuk menjadi warga negara sedini mungkin.² Dalam merancang proses pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan aspek – aspek yang mendukung dalam mencapai tujuan Mata Pelajaran IPS. Ahmad Susanto membagi aspek – aspek pembelajaran efektif sebagai berikut: (1) guru membuat persiapan mengajar sistematis, (2) guru menyampaikan materi dengan berbagai variasi media, metode, suara dan gerak, (3) penggunaan waktu pembelajaran secara efektif, (4) motivasi guru dan siswa cukup tinggi, dan (5) hubungan interaktif antara guru dan siswa berjalan dengan baik.

Tujuan Mata Pelajaran IPS tercapai bila dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil belajar siswa diukur pada setiap akhir pembelajaran guna mengetahui kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa. Hasil belajar memiliki tingkatan yang harus dicapai agar proses pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang kompeten di bidangnya. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Evaluasi adalah cara untuk menentukan hasil belajar. Evaluasi juga dapat menentukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa. Benjamin S. Bloom dengan membagi tiga ranah kemampuan dalam hasil belajar yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif dan (3) ranah

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013). h 138

psikomotorik. Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut harus dilatih agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat bergantung pada pengalaman dan aktivitas selama pembelajaran. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik jika guru mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran terutama pada Mata Pelajaran IPS akan mudah menerima informasi selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas VB di SDN Menteng Atas 05 Pagi. Berdasarkan hasil wawancara guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab selama proses pembelajaran Mata Pelajaran IPS. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam beberapa pertemuan pembelajaran Mata Pelajaran IPS di kelas.

Guru sering merasa kesulitan dalam memberikan tugas evaluasi pembelajaran karena siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS. Guru juga kesulitan untuk mempersiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang menarik. Menurut wali kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi mata pelajaran IPS cukup sulit diajarkan kepada siswa. Hal ini juga disebabkan faktor dari dalam diri siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran IPS. Latar belakang siswa yang kurang mendukung pembelajaran dapat mengakibatkan rendahnya kualitas individu siswa kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi.

Rata – rata hasil Ulangan Tengah Semester Satu mata pelajaran IPS ranah kognitif di kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi hanya mencapai 57, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi adalah 70. Siswa di kelas VB berjumlah 33 orang yang terdiri dari 17 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Dari jumlah siswa keseluruhan hanya 18 % yang mencapai skor minimal atau lebih dari 70, sedangkan 82 % siswa lainnya belum mencapai skor minimal atau kurang dari 70 pada Ulangan Tengah Semester Satu mata pelajaran IPS.³ Tentu hal ini perlu mendapat perbaikan agar hasil belajar siswa terus meningkat.

Permasalahan hasil belajar IPS ranah kognitif yang rendah dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah merubah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah tidak melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian guru dapat mengganti pembelajaran konvensional dengan *Active Learning*. Keterlibatan siswa secara aktif dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Kerja sama guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru seharusnya dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran dilakukan hanya satu arah dengan guru sebagai pusat pembelajaran dapat dirubah menjadi pembelajaran dua arah. Siswa bisa

³Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil IPS kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi.

dijadikan sumber belajar oleh siswa lain, karena setiap siswa memiliki pengalaman masing – masing di lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan *Active Learning* model *Everyone is Teacher Here* dalam Mata Pelajaran IPS. *Active Learning* dengan model *Everyone is Teacher Here* menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Menurut Ahmad Rohani, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal yang diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Jadi, siswa benar - benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai subjek, dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Melvin Silberman mengungkapkan bahwa *Active Learning* dengan model *Everyone is Teacher Here* memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.⁵ Siswa diharapkan mampu memberikan informasi kepada temannya agar terjadi proses pembelajaran yang bermakna. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari pengalaman belajarnya. Interaksi antar siswa yang aktif akan menimbulkan pembelajaran menyenangkan dan mempengaruhi hasil belajar. Interaksi antar siswa dapat

⁴Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.61-62.

⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning* – 3 Terjemahan Raisul Muttaqien (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006) h. 183.

melatih kemampuan sosial seperti mendengarkan pendapat, memecahkan masalah sosial dan kemampuan mengontrol diri dihadapan orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan hasil belajar mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui *Active Learning* dengan model *Everyone is Teacher Here*. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan judul: *Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Active Learning Model Everyone is Teacher Here pada Siswa Kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan*.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Mata Pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran hanya dilakukan satu arah yaitu guru sebagai pusat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab.
2. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam beberapa pertemuan pembelajaran Mata Pelajaran IPS di kelas.
3. Guru sering merasa kesulitan dalam memberikan tugas evaluasi pembelajaran karena siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS.

4. Guru juga kesulitan untuk mempersiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang menarik.
5. Hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi rendah.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang muncul sangatlah luas. oleh karena itu permasalahan yang akan menjadi fokus utama penelitian adalah penggunaan Strategi *Active Learning Model Everyone is Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan penelitian dapat dituliskan sebagai berikut: (1) “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS melalui *Active Learning Model Everyone is Teacher Here* pada Siswa Kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan?” (2) “Apakah hasil belajar IPS Siswa Kelas VB SDN Menteng Atas 05 Pagi Kecamatan

Setiabudi Jakarta Selatan dapat ditingkatkan melalui *Active Learning Model Everyone Is Teacher Here?*”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS, terutama pada peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui *Active Learning*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada model pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi siswa, guru dan sekolah diantaranya :

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui *Active Learning Model Everyone is Teacher Here*.

b. Bagi guru

1) Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai model pembelajaran di kelas dan meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar IPS siswa.

- 2) Memberikan penjelasan tentang menggunakan *Active Learning* dalam materi.
 - 3) Menentukan model dalam memberikan materi pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan yang tepat untuk siswa kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Jakarta Selatan.
- c. Bagi Pembaca dan peneliti selanjutnya
- Memberikan referensi bagi penelitian lain yang mengangkat masalah yang serupa.